

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Departemen Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Advertising

Tanzie Umira

**Representasi Jogja Berhenti Nyaman Dalam Pameran Foto Jurnalistik
"Jogja Berhenti Nyaman" Karya Pewarta Foto Indonesia Yogyakarta 2013**

Daftar pustaka : Buku 21 + Website 22 + Koran 2 + literatur dan lainnya 9

Penelitian ini berusaha menganalisis tentang representasi "*Jogja Berhenti Nyaman*" yang tersaji dalam pameran fotografi Jogja Berhenti Nyaman. Pameran fotografi ini diselenggarakan oleh Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta yang di ketuai oleh Pamungkas WS. Foto-foto yang tersaji dalam pameran tersebut menggambarkan serta merefleksikan realitas yang terjadi di Yogyakarta. Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta sebagai salah satu perekam jejak visual liputan berita foto pada peristiwa besar atau kecil di seluruh penjuru D.I. Yogyakarta mencoba memberitahukan kepada khalayak bagaimana keadaan Kota yang memiliki slogan "Berhati Nyaman" ini melalui sebuah karya fotografi yang kemudian di tampilkan dalam pameran foto jurnalistik "*Jogja Berhenti Nyaman*" tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis tanda yang mengarah pada simbol-simbol berhenti nyaman yang ada pada karya foto jurnalistik dalam pameran foto jurnalistik "*Jogja Berhenti Nyaman*" tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang bersifat kualitatif yang dikembangkan oleh pemikir asal Perancis, Roland Barthes. Dengan memperhatikan dan menjelaskan pada tanda-tanda yang terdapat dalam karya pameran foto jurnalistik "*Jogja Berhenti Nyaman*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol yang berhubungan dengan ketidaknyamanan masyarakat yang berada di Yogyakarta membuat isu berhenti nyaman semakin kuat. Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta yang juga memiliki sebagai kontrol sosial terhadap masyarakat yang ada di dalamnya ingin menyampaikan pesan bahwa Yogyakarta (memang) telah berubah melalui karya seni fotografi.

Kata kunci: Semiotika, Representasi, Yogyakarta

ABSTRACT

University of Muhammadiyah Yogyakarta

Faculty of Social and Political Science

Department of Communication Science

Advertising Studies

Tanzie Umira

Representation of *Jogja Berhenti Nyaman* through Journalistic Photography Exhibition in the “*Jogja Berhenti Nyaman*” by *Pewarta Foto Indonesia Yogyakarta 2013*

Bibliography : Books 21 + Website 22 + Newspaper 2 + literature and etc. 9

The research try to analyze the representation of “*Jogja Berhenti Nyaman*” which presented in the *Jogja Berhenti Nyaman* Photography Exhibition. The photography exhibition held by *Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta* and led by Pamungkas WS. The pictures in that exhibition described and also reflected of the reality which happened in Yogyakarta. *Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta* as one of the visual trace’s recorder of the news coverage photograph in major or minor events in every side of D.I. Yogyakarta and try to tell the public about how could the town got a slogan as “Berhati Nyaman” through a photograph which then presented in journalistic photography exhibition “*Jogja Berhenti Nyaman*” 2013.

This research aim to see and to analyze the signs of *berhenti nyaman* symbols in the photographs of the exhibition. The methods of this research is qualitative semiotic analysis which developed by France’s philosopher, Roland Barthes. By paying attention and explain the symbols in the journalistic photography exhibition “*Jogja Berhenti Nyaman*”.

The result of this research shows that the connected symbols with the people of Yogyakarta inconvenience makes the issue getting stronger. *Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta* also has a function as a social control for the people in Yogyakarta who want to convey the message of Yogyakarta has (indeed) changed through photograph art form.

Keywords: Semiotic, Representation, Yogyakarta